

Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh Pra-Maternal Dengan Menyusui Eksklusif Di Puskesmas Ritaebang Kab. Flores Timur

The Relationship Between Pre-Maternal Body Mass Index and Exclusive Breastfeeding at the Ritaebang Community Health Center, East Flores Regency

¹Maria Valeris,²Regina Vidya Trias Novita

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada, Indonesia

Email : 202111030@stik-sintcarolus.ac.id

Submisi: 14 Februari 2026; penerimaan: 30 Mei 2026; publikasi: 30 Juni 2026

Abstrak

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ritaebang pada Januari–Agustus 2024 masih tergolong rendah, yaitu sebesar 46,4%, dengan berbagai faktor maternal yang diduga memengaruhinya, salah satunya indeks massa tubuh (IMT) pra-maternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara IMT pra-maternal dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional). Sampel berjumlah 77 ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai 1 tahun, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Ritaebang pada November–Desember 2024. Pengambilan data ini dilakukan selama 2 hari disesuaikan dengan jadwal posyandu dan dimulai dari tanggal 9 Desember 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan data ibu dan bayi serta kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 25–34 tahun (53,2%), berpendidikan tinggi (63,6%), bekerja (50,6%), memiliki riwayat persalinan bayi sehat (53,2%), serta IMT pra-maternal kurang (51,9%). Pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 40,3%. Hasil uji Chi-square menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara IMT pra-maternal dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,000$). Faktor ekonomi, kondisi geografis, akses pelayanan kesehatan, budaya, dan kebiasaan setempat turut memengaruhi rendahnya cakupan ASI eksklusif. Kesimpulannya, IMT pra-maternal berhubungan signifikan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sehingga status gizi ibu sebelum kehamilan perlu mendapat perhatian.

Kata Kunci: Indeks massa tubuh pra-maternal, Menyusui eksklusif

Abstract

The coverage of exclusive breastfeeding at Puskesmas Ritaebang from January to August 2024 was still relatively low, at 46.4%, with various maternal factors suspected to influence it, one of which is pre-maternal Body Mass Index (BMI). This study aimed to determine the relationship between pre-maternal BMI and exclusive breastfeeding. This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 77 mothers with children aged 6 months to 1 year, selected using a purposive sampling technique. The research was conducted at Puskesmas Ritaebang from November to December 2024. Data collection was carried out over two days in accordance with the integrated health post (posyandu) schedule, starting on December 9, 2024. Data were obtained through maternal and infant records as well as questionnaires, and were analyzed using the Chi-square statistical test. The results showed that the majority of respondents were aged 25–34 years (53.2%), had higher education (63.6%), were employed (50.6%), had a history of delivering healthy infants (53.2%), and had a pre-maternal BMI classified as underweight (51.9%). The rate of exclusive breastfeeding was only 40.3%. The Chi-square test results indicated a statistically significant relationship between pre-maternal BMI and exclusive breastfeeding ($p\text{-value} = 0.000$). Economic factors, geographical conditions, access to health services, cultural influences, and local practices also contributed to the low coverage of exclusive breastfeeding. In conclusion, pre-maternal BMI is significantly associated with the success of exclusive breastfeeding; therefore, maternal nutritional status before pregnancy requires greater attention.

Keywords: Pre-maternal body mass index, Exclusive breastfeeding

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama dan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi, antibodi, serta faktor imunologis yang penting untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan daya tahan tubuh bayi. Oleh karena itu, WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih dan susu formula (WHO, 2021; UNICEF, 2021). Pemberian ASI eksklusif terbukti mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan ibu dan anak (Allen et al., 2016). Secara global, prevalensi bayi di bawah usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif masih tergolong rendah, yaitu sekitar 48%, dan di kawasan Asia Tenggara sebesar 45% (UNICEF, 2021). Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif menunjukkan tren peningkatan dan pada tahun 2023 mencapai 73,97%, namun masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antarprovinsi (Badan Pusat Statistik, 2023). Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu wilayah dengan cakupan ASI eksklusif yang masih rendah, yaitu sekitar 57%. Di Kabupaten Flores Timur, Puskesmas Ritaebang menjadi salah satu puskesmas dengan persentase pemberian ASI eksklusif terendah dibandingkan wilayah lainnya (Dinkes Kabupaten Flores Timur, 2021). Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (10 LMKM), inisiasi menyusui dini, pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, kondisi sosial budaya, serta faktor pekerjaan ibu (Irene Kartasurya & Pradigdo, 2015; Josefa, 2013). Selain faktor tersebut, status gizi ibu sebelum hamil juga berperan penting dalam proses menyusui, terutama dalam inisiasi dan keberlanjutan pemberian ASI

eksklusif. Status gizi ibu sebelum hamil dapat dinilai melalui Indeks Massa Tubuh (IMT) pra-maternal yang diklasifikasikan menjadi berat badan kurang, normal, berlebih, dan obesitas (Thompson et al., 2013). IMT pra-maternal yang tidak normal berpotensi menimbulkan berbagai masalah, baik pada masa kehamilan, persalinan, maupun masa menyusui. Ibu dengan berat badan kurang maupun obesitas sebelum hamil memiliki risiko lebih besar mengalami hambatan dalam inisiasi menyusui, penurunan produksi ASI, serta durasi menyusui yang lebih pendek dibandingkan ibu dengan IMT normal (Chen, Yu, et al., 2020; Marshall et al., 2019).

Ibu dengan obesitas pra-kehamilan dilaporkan memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan mekanis dan hormonal dalam proses menyusui, seperti pembengkakan payudara, gangguan perlekatan, serta perubahan kadar prolaktin yang berdampak pada produksi ASI (Nommsen-Rivers et al., 2010; Buonfiglio et al., 2016). Sebaliknya, ibu dengan IMT pra-maternal rendah juga berisiko mengalami penghentian menyusui lebih dini akibat keterbatasan cadangan energi dan meningkatnya stres selama kehamilan (Zhu et al., 2013; Chen, Yu, et al., 2020). Berdasarkan data Puskesmas Ritaebang pada periode Januari–Agustus 2024, cakupan ASI eksklusif hanya mencapai 46,4%. Selain itu, ditemukan proporsi ibu dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) sebanyak 57 orang serta ibu dengan obesitas pada masa kehamilan trimester awal. Kondisi ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang rendah, akses pelayanan kesehatan yang terbatas, kondisi geografis yang kering dan gersang, serta budaya dan kebiasaan masyarakat setempat yang berdampak pada status gizi ibu (Dinkes Kabupaten Flores Timur, 2021). Melihat masih rendahnya cakupan ASI eksklusif dan tingginya proporsi ibu dengan IMT pra-maternal tidak normal di wilayah kerja Puskesmas Ritaebang,

maka diperlukan kajian ilmiah untuk memahami hubungan antara status gizi ibu sebelum hamil dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah

terdapat hubungan antara indeks massa tubuh pra-maternal dengan menyusui eksklusif di puskesmas ritaebang kabupaten flores timur.

Metode Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Ritaebang, Kec. Solor Barat, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional* serta analisa data menggunakan Chi- Square. Dalam penelitian ini populasi data akan dilakukan menggunakan kuesioner dengan jumlah populasi pada penelitian ini ada 340 ibu. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang menggunakan Rumus Slovin, sehingga ukuran sampel yang diperoleh dengan menggunakan Rumus

Slovin sekitar 77 ibu yang memiliki anak yang berusia lebih dari 6 bulan dan kurang dari 1 tahun dan menghadiri kegiatan posyandu setiap bulan. Penelitian menggunakan kuesioner yang berisi 3 bagian yaitu Identitas responden (Nama, Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan), IMT responden (Tinggi badan, Berat badan sebelum hamil) dan Pemberian ASI. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu indeks massa tubuh pra-maternal dan variabel dependent yaitu menyusui eksklusif.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Ibu	N	%
Usia		
< 25 thn	12	15.6
25-34 thn	41	53.2
> 35 thn	24	31.2
Pendidikan		
Pendidikan tinggi	49	63.6
Pendidikan rendah	28	36.4
Pekerjaan		
Bekerja	39	50.6
Tidak bekerja	38	49.4
Kelahiran Bayi		
BBLR	30	39
Premature	6	7.8
Bayi sehat	41	53.2

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kelompok usia 25–34 tahun, yaitu sebanyak 41 orang (53,2%). Kelompok usia ini merupakan kelompok usia reproduktif yang paling dominan dalam penelitian. Responden dengan usia di bawah 25 tahun berjumlah 12 orang (15,6%), sedangkan ibu dengan usia di atas 35 tahun sebanyak 24 orang (31,2%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, mayoritas

responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 49 orang (63,6%), sementara responden dengan pendidikan rendah berjumlah 28 orang (36,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang menjadi responden telah menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan status pekerjaan, responden yang bekerja berjumlah 39 orang (50,6%), sedangkan ibu yang tidak bekerja sebanyak 38 orang (49,4%). Proporsi ini

menunjukkan bahwa jumlah ibu yang bekerja dan tidak bekerja relatif seimbang. Karakteristik responden berdasarkan riwayat kelahiran bayi menunjukkan bahwa sebagian besar bayi lahir dalam kondisi

sehat, yaitu sebanyak 41 bayi (53,2%). Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) berjumlah 30 bayi (39%), sedangkan bayi yang lahir prematur sebanyak 6 bayi (7,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden

IMT Pra-maternal	n	%
Kurang	40	51.9
Normal	18	23.4
Berlebih	10	13
Obesitas	9	11.7
Total	77	100

Berdasarkan tabel 2, distribusi responden menurut IMT pra-maternal menunjukkan bahwa dari total 77 ibu, sebagian besar berada pada kategori IMT kurang, yaitu sebanyak 40 orang (51,9%). Selanjutnya, ibu dengan IMT normal berjumlah 18 orang (23,4%), ibu dengan IMT berlebih sebanyak 10 orang (13%), dan ibu dengan obesitas sebanyak 9 orang (11,7%). Data tersebut menunjukkan bahwa status gizi ibu sebelum kehamilan di Puskesmas

Ritaebang didominasi oleh kategori berat badan kurang. Hal ini menggambarkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki kondisi gizi yang belum optimal sebelum memasuki masa kehamilan. Kondisi tersebut penting untuk diperhatikan karena IMT pra-maternal merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden

ASI Eksklusif	n	%
ASI eksklusif	31	40,3
Tidak eksklusif	46	59,7
Total	77	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukan bahwa pemberian ASI eksklusif, dari total 77 responden, sebagian besar ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif, yaitu sebanyak 46 orang (59,7%). Sementara itu, ibu yang memberikan ASI eksklusif berjumlah 31 orang (40,3%). Data tersebut menunjukkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ritaebang masih tergolong rendah karena kurang dari setengah responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sebaliknya, mayoritas ibu memberikan ASI tidak eksklusif. Hal ini menggambarkan bahwa cakupan ASI eksklusif masih belum optimal dan memerlukan perhatian lebih, baik dari segi edukasi, dukungan keluarga, maupun pelayanan kesehatan, guna meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4. Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh Pra-maternal dengan Menyusui Eksklusif

IMT Pramaternal	ASI Eksklusif		ASI Tidak eksklusif		Total		P Value
Berat Badan	n	%	n	%	N	%	
Kurang	5	6.5	35	45.5	40	51.9	0.000
Normal	15	19.5	3	3.9	18	23.4	
Berlebih	6	7.8	4	5.2	10	13	
Obesitas	5	6.5	4	5.2	9	11.7	
Total	31	40.3	46	59.7	77	100	

Berdasarkan Tabel 4, , didapatkan hasil analisis bivariat tentang hubungan antara Indeks Massa Tubuh (IMT) pra-maternal dengan pemberian ASI eksklusif, dari total 77 responden, sebanyak 31 ibu (40,3%) memberikan ASI secara eksklusif dan 46 ibu (59,7%) tidak memberikan ASI eksklusif. Pada kategori IMT kurang (40 orang; 51,9%), sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 35 orang (45,5%), sedangkan yang memberikan ASI eksklusif hanya 5 orang (6,5%). Pada kategori IMT normal (18 orang; 23,4%), sebagian besar ibu justru memberikan ASI eksklusif, yaitu 15 orang (19,5%), dan hanya 3 orang (3,9%) yang tidak eksklusif. Pada kategori IMT berlebih (10 orang; 13%), ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 orang (7,8%), sedangkan yang tidak eksklusif 4 orang (5,2%). Sementara itu, pada kategori obesitas (9 orang; 11,7%), 5 orang (6,5%) memberikan ASI eksklusif dan 4 orang (5,2%) tidak eksklusif. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara IMT pra-maternal dengan pemberian ASI eksklusif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa status gizi ibu sebelum kehamilan berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, di mana ibu dengan IMT normal cenderung lebih berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan IMT kurang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi ibu sebelum kehamilan memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Indeks Massa Tubuh (IMT) pra-maternal yang tidak normal, khususnya berat badan kurang dan obesitas, dapat memengaruhi kesiapan fisiologis dan psikologis ibu dalam proses menyusui. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan inisiasi menyusui serta keberlanjutan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chen, Yu, et al. (2020) yang menjelaskan bahwa ibu dengan berat badan kurang sebelum hamil memiliki kecenderungan lebih besar untuk menghentikan pemberian ASI lebih awal dibandingkan ibu dengan berat badan

normal. Selain itu, ibu dengan berat badan berlebih dan obesitas juga dilaporkan memiliki risiko lebih tinggi mengalami penghentian menyusui pada periode awal pasca persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan status gizi sebelum kehamilan, baik defisit maupun berlebih, dapat menghambat keberhasilan menyusui eksklusif. Penelitian Zhu et al. (2013) turut mendukung hasil penelitian ini dengan menyatakan bahwa berat badan kurang sebelum kehamilan meningkatkan risiko berhentinya menyusui eksklusif dalam dua bulan pertama pasca persalinan. Kondisi ini berkaitan dengan keterbatasan cadangan energi ibu yang berperan dalam proses laktogenesis. Tekanan fisik dan psikologis yang meningkat pada trimester akhir kehamilan juga dapat memengaruhi produksi ASI dan durasi menyusui,

sehingga ibu dengan berat badan rendah lebih rentan mengalami kegagalan menyusui eksklusif. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian Giovannini et al. (2007) melaporkan tidak adanya hubungan antara berat badan kurang dengan durasi menyusui. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh variasi karakteristik responden, perbedaan konteks sosial budaya, serta sistem dukungan menyusui yang tersedia pada lokasi penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi perilaku menyusui secara signifikan meskipun status gizi ibu serupa. Penelitian Guelinckx et al. (2012) menjelaskan bahwa ibu dengan berat badan kurang sebelum kehamilan cenderung memiliki niat yang lebih rendah untuk menyusui secara eksklusif. Rendahnya niat ini dapat berpengaruh pada komitmen ibu dalam mempertahankan praktik menyusui, terutama ketika menghadapi tantangan selama masa nifas. Selain itu, Goldstein et al. (2017) menemukan bahwa sebagian wanita cenderung meremehkan berat badan sebelum kehamilan, yang dapat menyebabkan klasifikasi status gizi kurang dan berdampak pada durasi menyusui. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Thompson et al. (2013) yang menyatakan bahwa ibu dengan berat badan kurang maupun obesitas memiliki tingkat inisiasi menyusui yang lebih rendah dibandingkan ibu dengan berat badan normal, tanpa memandang ras, etnis, maupun status sosial ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa status gizi pra-maternal merupakan faktor biologis penting yang memengaruhi keberhasilan menyusui secara universal. Pada penelitian ini, proporsi ibu dengan IMT pra-maternal kurang tergolong tinggi, sehingga berdampak pada rendahnya praktik menyusui eksklusif. Kondisi ekonomi yang rendah, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta tekanan fisik selama kehamilan diduga turut memperkuat pengaruh IMT pra-maternal terhadap keberhasilan menyusui. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan asumsi

bahwa status gizi ibu sebelum kehamilan memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ritaebang Kabupaten Flores Timur.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Ritaebang Kabupaten Flores Timur, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu berusia 25–34 tahun, berpendidikan tinggi, dan memiliki status pekerjaan sebagai ibu bekerja. Riwayat kelahiran bayi pada responden didominasi oleh bayi yang lahir dalam kondisi sehat. Ditinjau dari status gizi sebelum kehamilan, mayoritas ibu berada pada kategori Indeks Massa Tubuh (IMT) pra-maternal berat badan kurang. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada responden masih tergolong rendah. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara IMT pra-maternal dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan IMT pra-maternal tidak normal, khususnya berat badan kurang, cenderung memiliki risiko lebih besar untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu dengan IMT normal. Dengan demikian, status gizi ibu sebelum kehamilan berperan penting terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, sehingga optimalisasi status gizi pra-maternal menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ritaebang Kabupaten Flores Timur.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden penelitian yang telah bersedia untuk berpartisipasi dengan baik serta pengurus di Puskesmas Ritaebang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah kerja tersebut.

Referensi

Allen, K., Bhandari, N., Chowdhury, R.,

- Dharmage, S., Giugliani, E., Hajeerhoy, N., Horta, B., Lodge, C., Lutter, C., Maia, F., Martinez, J. C., Mola, C. L. de, Peres, K. G., Piwoz, E., Richter, L., Sinha, B., & Taneja, S. (2016). Lancet Breastfeeding Series Paper 1. The Lancet, Vol 387. (10017), 475–490. <http://www.elsevier.com/open-access/userlicense/1.0/>
- Arin, S. F., Nabuasa, E., & Sir, A. B. (2021). Hubungan Pekerjaan, Nilai-Nilai Budaya, Penolong Persalinan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Tena Teke. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 295–301. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i3.3391>
- Agustin, E. D. (2018). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan breastfeeding self-efficacy di Puskesmas Sresih Kabupaten Sampang. (Skripsi Universitas Airlangga) Diakses dari <https://repository.unair.ac.id/85201/4/>
- Anditia, R. (2010). 101 hal penting merawat bayi yang wajib anda ketahui. Jogjakarta: Kata Hati.
- Ballesta-Castillejos, A., Gomez-Salgado, J., Rodriguez-Almagro, J., Ortiz-Esquinas, I., & Hernandez-Martinez, A. (2020). Relationship between maternal body mass index with the onset of breastfeeding and its associated problems: an online survey. *International breastfeeding journal*, 15, 1–13. <https://link.springer.com/article/10.1186/s13006-020-00298-5>
- Badan Pusat Statistik, (2023) Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021–2023.
- Berihun, S., Kassa, G. M., & Teshome, M. (2017). Factors associated with underweight among lactating women in Womberma woreda, Northwest Ethiopia; a cross-sectional study. *BMC nutrition*, 3, 1–7. <https://link.springer.com/article/10.1186/s40795-017-0165-z>
- Bever Babendure, J., Reifsnider, E., Mendias, E., Moramarco, M. W., & Davila, Y. R. (2015). Reduced breastfeeding rates among obese mothers: A review of contributing factors, clinical considerations and future directions. *International Breastfeeding Journal*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13006-015-0046-5>
- Buonfiglio, D. C., Ramos-Lobo, A. M., Freitas, V. M., Zampieri, T. T., Nagaishi, V. S., Magalhães, M., Cipolla-Neto, J., Cella, N., & Donato, J. (2016). Obesity impairs lactation performance in mice by inducing prolactin resistance. *Scientific Reports*, 6(March), 1–13. <https://doi.org/10.1038/srep22421>
- Chen, C. N., Chen, H. S., & Hsu, H. C. (2020). Maternal prepregnancy body mass index, gestational weight gain, and risk of adverse perinatal outcomes in Taiwan: A population-based birth cohort study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph17041221>
- Chen, C. N., Yu, H. C., & Chou, A. K. (2020). Association between maternal pre-pregnancy body mass index and breastfeeding duration in Taiwan: A population-based cohort study. *Nutrients*, 12(8), 1–11. <https://doi.org/10.3390/nu12082361>

- Cohen, S. S., Alexander, D. D., Krebs, N. F., Young, B. E., Cabana, M. D., Erdmann, P., Hays, N. P., Bezold, C. P., Levin-Sparenberg, E., Turini, M., & Saavedra, J. M. (2018). Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Continuation: A Meta-Analysis. *Journal of Pediatrics*, 203, 190-196.e21.
<https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2018.08.008>
- Countouris, M. E., Schwarz, E. B., Rossiter, B. C., Althouse, A. D., Berlacher, K. L., Jeyabalan, A., & Catov, J. M. (2016). Effects of lactation on postpartum blood pressure among women with gestational hypertension and preeclampsia. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 215(2), 241.e1-241.e8.
<https://doi.org/10.1016/j.ajog.2016.02.046>
- Denti, B. L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
<http://114.7.227.163:6643/perpustakaan/repository/repository/combinepdf.pdf>
- Elliott, H. R., Bennett, C. L., Caramaschi, D., & English, S. (2024). Negative association between higher maternal pre-pregnancy body mass index and breastfeeding outcomes is not mediated by DNA methylation. *Scientific Reports*, 14(1), 1–11.
<https://doi.org/10.1038/s41598-024-65605-0>
- Fahrudin, I., Rosyidah, D. U., Ichsan, B., & Agustina, T. (2020). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASIEksklusif. *Herb-Medicine Journal*, 3(3), 91.
<https://doi.org/10.30595/hmj.v3i3.7671>
- Fajria, L., Khairina, I., & Annisa, Z. Breastfeeding Self-Efficacy & Permasalahan Asi Eksklusif. Penerbit Adab, Indramayu, Jawa Barat.
- Giovannini, M., Radaelli, G., Riva, E., & Banderali, G. (2007). Low prepregnant body mass index and breastfeeding practices. *Journal of Human Lactation*, 23(1), 44-51.
<https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0890334406297283>
- Gizaw, B., & Gebremedhin, S. (2018). Factors associated with low birthweight in North Shewa zone, Central Ethiopia: case-control study. *Italian Journal of Pediatrics*, 44(1), 76.
<https://link.springer.com/article/10.1186/s13052-018-0516-7>
- Guelinckx, I., Devlieger, R., Bogaerts, A., Pauwels, S., & Vansant, G. (2012). The effect of pre-pregnancy BMI on intention, initiation and duration of breast-feeding. *Public health nutrition*, 15(5), 840-848.
<https://www.cambridge.org/core/journals/public-health-nutrition/article/effect-of-prepregnancy-bmi-on-intention-initiation-and-duration-of-breastfeeding/85E0600C0E3D0F33CCABDE9F5F6DB92A>
- Hashim, S., Ishak, A., & Muhammad, J. (2020). Unsuccessful exclusive breastfeeding and associated factors among the healthcare providers in East Coast, Malaysia. *Korean Journal of family medicine*, 41(6), 416.
<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC7700827>
- Hauff, L. E., Leonard, S. A., & Rasmussen, K. M. (2014). Associations of maternal obesity and psychosocial

- factors with breastfeeding intention, initiation, and duration. *The American journal of clinical nutrition*, 99(3), 524-534.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0002916523049821>
- Kudarti, K., Kartasurya, M. I., & Pradigdo, S. F. (2014). *Analisis Perbedaan Implementasi Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui antara Rumah Sakit Swasta dan Pemerintah di Kabupaten Kudus Tahun 2014* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
<https://eprints.undip.ac.id/44246/>
- Isyti'aroh, I. A., Rofiqoh, S., & Aktifah, N. (2019). Prediktor Kegagalan Menyusui Eksklusif: Studi Di Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 65-73.
<https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/1003>
- Kurniati, Y. (2019). 1035325 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Indeks Massa Tubuh Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 9(2), 119-125.
<https://journal.budimulia.ac.id/index.php/kebidanan/article/download/186/160>
- Komalasari, K., Ifayanti, H., & Agustriyani, F. (2023). Mothers' family support and mothers' work on the success of exclusive breastfeeding in 7-12 months old infants. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(S1), 291-296.
<https://doi.org/10.30604/jika.v8is>
- Marshall, N. E., Lau, B., Purnell, J. Q., & Thornburg, K. L. (2019). Impact of maternal obesity and breastfeeding intention on lactation intensity and duration. *Maternal & child nutrition*, 15(2), e12732.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/mcn.12732>
- Megayani, L., Wulandari, N. K. A., & Dewi, P. D. P. K. (2022). Hubungan Berat Badan Lahir Dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Di Puskesmas Seririt Ii. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 1(1), 181-185.
<https://simkesnas.stikesbuleleng.ac.id/index.php/simkesnas/article/view/28>
- Nisman, W. A., Aryas, D., Ratnasari, E., Widya, M., Yonanta, N., Rahmasari, S., & Annisa, V. N. (2021). Infant feeding practices and analysis of factors affecting exclusive breastfeeding. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 16(3).
<https://pdfs.semanticscholar.org/9bcb/b7319c67bce8e87e73f8831bbb1e80575ee9.pdf>
- Nommsen-Rivers, L. A., Chantry, C. J., Pearson, J. M., Cohen, R. J., & Dewey, K. G. (2010). Delayed onset of lactogenesis among first-time mothers is related to maternal obesity and factors associated with ineffective breastfeeding. *The American journal of clinical nutrition*, 92(3), 574-584.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S000291652301938X>
- Nuttall, F. Q. (2015). Body mass index: obesity, BMI, and health: a critical review. *Nutrition today*, 50(3), 117-128.
https://journals.lww.com/nutritiontodayonline/fulltext/2015/05000/Body_Mass_Index_Obesity,BMI,_and_Health_A.5.aspx
- Novita, R. V. T., & Harnussant, P. (2024). The Effect Of Prepregnancy Bmi And Parity On

- The Duration Of Breastfeeding During Exclusive Breastfeeding. *Al Makki Health Informatics Journal*, 2(5), 290-302. <https://ihj.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/524#:~:text=The%20Effect%20of%20Pre-Pregnancy%20BMI%20and%20Parity,During%20Exclusive%20Breastfeeding%20%7C%20Indonesian%20Health>
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16-25. <https://pdfs.semanticscholar.org/69e1/fa1b1438bd0541d0a4aff2d078e66251d1b9.pdf>
- Perez, M. R., Castro, L. S. A. D., Chang, Y. S., Sañudo, A., Marcacine, K. O., Amir, L. H., ... & Coca, K. P. (2021). Breastfeeding practices and problems among obese women compared with nonobese women in a Brazilian hospital. *Women's Health Reports*, 2(1), whr-2021. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1089/whr.2021.0021>
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). The Depiction Of Age, Parity, Education Level, Employment Status, Husband Support, And Maternal Knowledge Level In Exclusive Breastfeeding. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58-64. <https://www.neliti.com/publications/393471/the-depiction-of-age-parity-education-level-employment-status-husband-support-an>
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan usia ibu dengan pemberian asi eksklusif di kota yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 18(1), 131-139. <https://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view>
- Rapingah, S., Muhani, N., Besral, B., & Yuniar, P. (2021). Determinants of exclusive breastfeeding practices of female healthcare workers in Jakarta, Indonesia. <https://repository.unar.ac.id/jspui/handle/123456789/6321>
- Sserwanja, Q., & Kawuki, J. (2020). Prevalence of underweight and associated factors among lactating women in Ethiopia: a mini-review. *J Adv Med Med Res*, 32(8), 1-9. [review/links/5ed926614585152945318a73/Prevalence-of-Underweight-and-Associated-Factors-among-Lactating-Women-in-Ethiopia-A-Mini-review.pdf](https://review.links/5ed926614585152945318a73/Prevalence-of-Underweight-and-Associated-Factors-among-Lactating-Women-in-Ethiopia-A-Mini-review.pdf)
- Sserwanja, Q., Kawuki, J., Mutisya, L. M., Musaba, M. W., Kagwisagye, M., Kato, I. A., & Mukunya, D. (2021). Underweight and associated factors among lactating women in Uganda: evidence from the Uganda demographic health survey 2016. *Health Science Reports*, 4(3), e356. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/hsr2.356>
- Siregar, D. N., Hayati, H., Mayasari, H., Sitinjak, H., Hasniati, H., & Hasriati, H. (2024). Indeks massa tubuh ibu menyusui dengan status gizi bayi usia 0-1 tahun. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 1(2), 32-38. <https://journal.victoryhaga.org/index.php/hjph/article/view/15>
- Solo, K. M., & Novita, R. V. T. (2020). Status Breast Condition and Babies Health Influence Practice of Exclusive Breastfeeding. *Media Keperawatan Indonesia* <https://pdfs.semanticscholar.org>

ar.org/1ee8/d45f38c0203afc0e524862b6f711f96695cf.pdf

<https://jmk.stikesmitrakeluarga.ac.id/index.php/jmk/article/view/87>

Thompson, L. A., Zhang, S., Black, E., Das, R., Ryngaert, M., Sullivan, S., & Roth, J. (2013). The association of maternal pre-pregnancy body mass index with breastfeeding initiation. *Maternal and child health journal*, 17(10), 1842-1851. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10995-012-1204-7>

Wahyuningsih, D. (2013). Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(2). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMat/article/view/995>

Yesika, I., Utami, T. A., & Ernawati, E. (2021). Pengalaman ibu dengan puting lecet terhadap keberlanjutan menyusui. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 3(2), 118-128.

Yulendasari, R., & Ayu, S. A. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Teknik Menyusui Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, 10(2), 1-4. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/125967945/pdf-libre.pdf?1767065551>

Zhu, P., Hao, J., Jiang, X., Huang, K., & Tao, F. (2013). New insight into onset of lactation: mediating the negative effect of multiple perinatal biopsychosocial stress on breastfeeding duration. *Breastfeeding Medicine*, 8(2), 151-158. <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1089/bfm.2012.0010>